



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jakarta merupakan ibu kota Indonesia yang merupakan kota dengan penduduk terpadat di Indonesia (MetroTv News, 2013). Jumlah penduduk sekarang mencapai +9.604.329 jiwa yang tercatat, dengan kepadatan penduduk 14.694,55 jiwa/km² (BPS,2012). Melihat angka kepadatan penduduk di Jakarta yang sangat signifikan, tentu saja timbul beberapa masalah yang umum dialami di kota-kota besar. Salah satu masalah yang timbul di Jakarta adalah transportasi (The Jakarta Post, 2013)

Masalah transportasi yang timbul di Jakarta disebabkan oleh banyaknya jumlah penduduk yang ada di Jakarta. Pada umumnya masyarakat banyak yang menggunakan transportasi pribadi seperti motor dan mobil (Kompas.com, 2013). Masyarakat lebih memilih menggunakan transportasi pribadi dikarenakan pelayanan dan fasilitas yang kurang, (Metro TV News.com, 2013).

Moda transportasi umum yang cepat dan banyak digunakan di Jakarta salah satunya adalah Commuter Line. PT. KAI Commuter Jabodetabek yang dikenal sebagai Commuter Line Jabodetabek ini merupakan salah satu anak perusahaan PT. Kereta Api (Persero) yang berdiri sejak tanggal 15 September 2008 (krl.co.id, 2013). PT. KAI Commuter Jabodetabek menyelenggarakan perusahaan pelayanan jasa angkutan kereta api komuter dengan menggunakan sarana Kereta Rel Listrik (KRL) di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang

(Serpong), dan Bekasi (Jabotabek) serta perusahaan di bidang usaha non-angkutan penumpang.

Pada tahun 2009 semua sarana prasarana perkeretaapian mulai ditenahi. PT. Kereta Api meningkatkan fasilitas dan layanan yang ada di stasiun maupun didalam kereta api.(Djuraid, 2013). Penertiban lahan di sekitar stasiun, di peron, dan di dalam kereta api meningkatkan kenyamanan pengguna. Kereta api lokal ekonomi Jabodetabek mulai diganti dengan kereta komuter yang nyaman dan bersubsidi (Djuraid, 2013). Jumlah penumpang perharinya mencapai rata-rata 550 ribu pada awal mula diterapkan tiket elektronik yang bersubsidi dan memudahkan pengguna. Pada September 2013 jumlah penumpang perharinya mencapai 600 ribu penumpang (PT.KAI Commuter Jabodetabek, 2013). Kereta yang tersedia bagi penumpang Jabodetabek pada September 2013 mencapai 566 KRL perhari dengan jumlah *loop* yang tersedia sebanyak 51 jalur. PT. KA mempunyai target pada tahun 2018 mampu melayani 1,2 juta penumpang perharinya. (PT.KAI Commuter Jabodetabek, 2013).

Melihat banyaknya peningkatan jumlah penumpang perlu diperhatikan juga penyampaian informasi yang efektif pada stasiun dan didalam kereta komuter. Observasi signage system, pembagian kuisioner, dan wawancara pengguna kereta api Commuterline khususnya di Stasiun Tanah Abang yang sudah dilakukan penulis, signage system yang terdapat pada stasiun dan kereta masih membingungkan bagi penumpang Commuterline. Perancangan ini juga didasari oleh minimnya signage system yang ada di stasiun. Selain itu tidak ada identitas yang jelas dari *signage* tersebut, meskipun perusahaan sudah berganti

dari PT. Kereta Api (Persero) Divisi Angkutan Perkotaan Jabodetabek berubah menjadi PT. KCJ (krl.co.id, 2013). *Signage system* perlu informasi yang dapat dicerna penumpang secara efektif. (Gibson, 2009, hal.46). Hal ini diperlukan mengingat kenaikan jumlah pengguna Commuterline yang cepat. Hal inilah yang melatar-belakangi penulis untuk merancang *signage system* Commuterline Jabodetabek.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian yang penulis lakukan memiliki rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang visual signage yang tepat untuk pengguna di stasiun Commuterline?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan masalah :

1. Perancangan sign system di Stasiun Tanah Abang (Stasiun transit Commuterline).
2. Desain *signage system* dalam tiga jenis yaitu pada *identity*, *orientation*, dan *directional sign*.

1.4 Tujuan Perancangan

Perancangan ini memiliki tujuan yaitu :

1. Menentukan rancangan visual *signage* yang tepat bagi pengguna Commuterline.

1.5 Manfaat Perancangan

Perancangan ini memiliki manfaat antara lain :

1. Memudahkan pengguna Commuterline untuk mendapatkan informasi mengenai tujuan, arah, dan himbauan dalam memanfaatkan jasa transportasi kereta komuter.
2. Mengurangi kesalahan pengguna dalam menentukan tujuan atau arah.

1.6 Metode Pengumpulan Data

Perancangan sign system ini membutuhkan riset. Riset ini diperlukan sehingga rancangan ini dapat disampaikan secara tepat. Metode penelitian diperlukan untuk dapat mengetahui masalah yang terjadi dan menemukan solusi untuk permasalahan tersebut. Metode yang digunakan penulis sesuai dengan buku oleh Safanayong.(2006, hal.68). Metode kuantitatif dan kualitatif digunakan juga oleh penulis.

1. Wawancara & Kuisisioner

Pengumpulan data tentang *signage system* Commuterline ini dilakukan dengan wawancara terhadap beberapa kepala stasiun, petugas, dan kuisisioner bagi pengguna Commuterline. Wawancara ini berguna untuk mendapatkan data primer yang lebih terpercaya. Wawancara dilakukan secara langsung.

2. Survei

Survei dilakukan untuk melakukan data sekunder yang dapat mendukung data primer yang ada. Survei didapat dengan mencari sumber data tentang Commuterline melalui internet dan buku.

3. Observasi

Penelitian langsung terhadap *signage system* yang ada di stasiun Tanah Abang Commuterline dan beberapa stasiun lain akan dilakukan untuk mendapatkan data secara menyeluruh. Hal yang penting adalah isi informasi, standar desain yang telah diterapkan. Selain informasi yang diperlukan, environment di stasiun juga perlu diperhatikan dalam perancangan *signage system*.

4. Dokumentasi

Dokumentasi secara langsung dilakukan untuk menjelaskan apa masalah yang diangkat dalam perancangan ini. Dokumentasi digunakan untuk membandingkan dan mendukung perancangan.

5. Studi Pustaka

Studi pustaka digunakan untuk mengerti dasar-dasar pembuatan dan penerapan *signage system*.

1.7 Metode Perancangan

Perancangan Signage System Commuterline Jabodetabek ini akan melalui bermacam proses tahap penelitian yang akan menghasilkan karya visual yang sesuai.

1. Pengumpulan Sumber Data

Perancangan *signage system* diawali dengan survei dan pengumpulan data baik primer maupun sekunder. Pengumpulan data ini berguna sebagai penentu desain dan informasi yang tepat bagi *signage* yang akan dirancang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara terhadap pihak PT.KAI Commuterline, survei dan observasi di stasiun kereta api transit commuterline.

2. Melakukan Wawancara dengan ahli

Wawancara kepada orang yang ahli di bidang desain grafis khususnya dalam hal perancangan *signage system*, mulai dari pemilihan bentuk, warna, layout dan informasi yang dipaparkan pada *signage system*. Wawancara dilakukan juga kepada perusahaan penyedia jasa commuterline untuk mengetahui informasi yang lebih lengkap.

3. Menentukan jenis-jenis *signage system*

Data-data dan informasi yang didapat dari survei, observasi, dan wawancara dirangkum yang menentukan jenis-jenis *signage system* yang akan dirancang.

4. Mencari materi informasi isi *signage system*

Setelah menentukan jenis-jenis signage system yang akan dirancang, menentukan data informasi yang akan dibuat dalam signage system dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil pengumpulan tersebut, bisa ditentukan informasi signage system yang akan dibuat.

5. Menentukan konsep identitas *signage system* dengan referensi

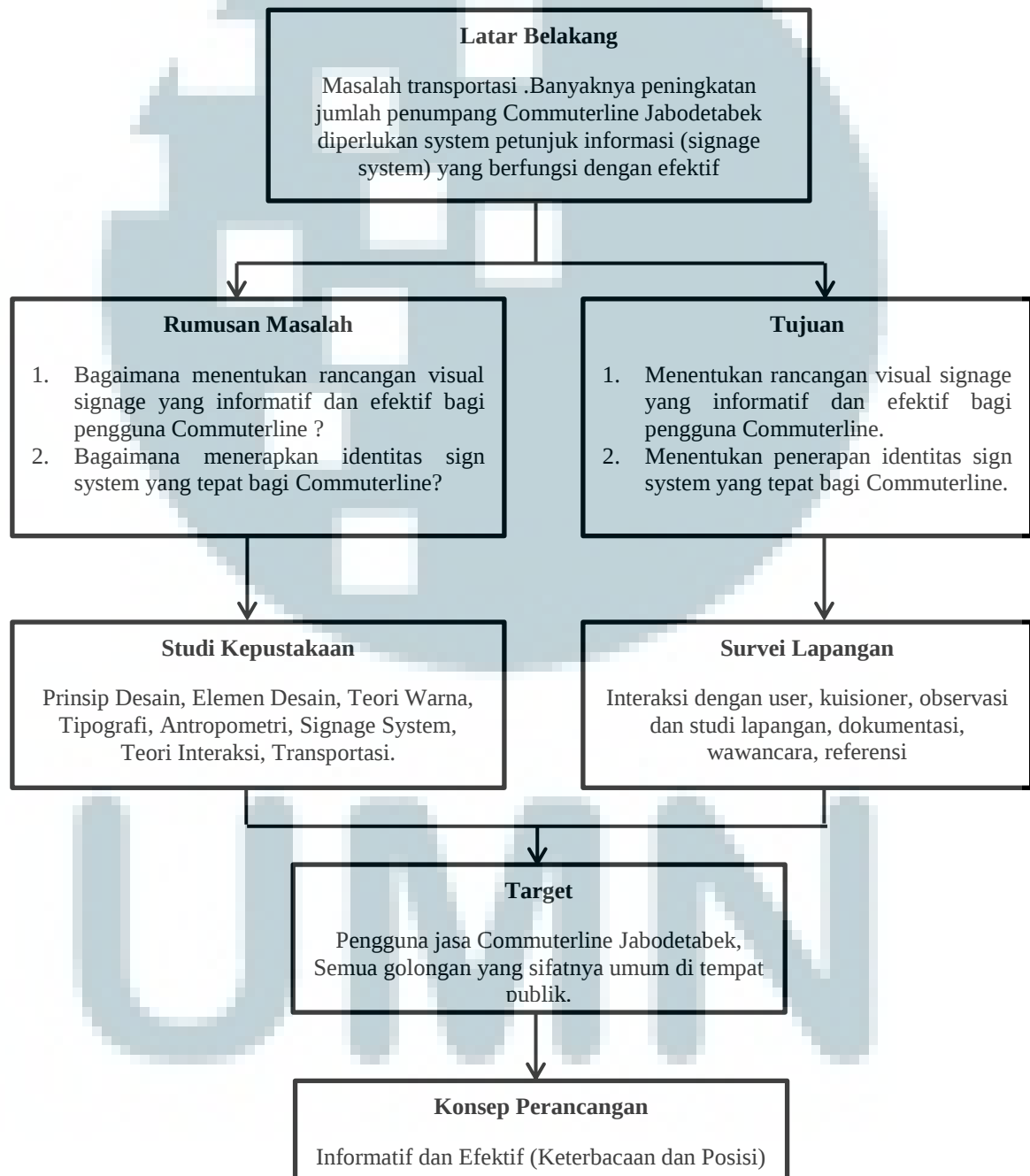
Dalam perancangan *signage system*, diperlukan identitas yang sama dalam sebuah bentuk signage yang satu dengan yang lainnya. Identitas diperlukan agar mudah dikenali tiap-tiap jenisnya.

6. Menentukan layout dan tipografi

Setelah mendapatkan identitas yang mencerminkan perusahaan, isi dari *signage system* yang merupakan informasi dimana tidak lepas dari penataan layout gambar dan tipografi didalamnya. Prinsip desain diberlakukan dalam menentukan layout dan tipografi dalam pembuatan *signage system* ini.

1.8 Skematika Perancangan

Berikut adalah skematika dalam penulisan perancangan signage system Commuterline Jabodetabek :



Bagan 1. 1 Skema Perancangan Signage System Commuterline